



PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIS KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 4 LUBUKLINGGAU

Erlinda

SMP Negeri 4 Lubuklinggau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Juni 07, 2021
Revised: Juni 25, 2021
Available online: Juni 29, 2021

KEYWORDS

Teacher Performance, Learning Evaluation, Academic Supervision.

CORRESPONDENCE

E-mail: erlinda@gmail.com

A B S T R A C T

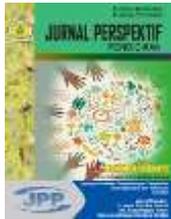
This study aims to obtain information and discuss about improving teacher performance in the development of learning evaluation through the academic supervision of the principal at SMP Negeri 4 Lubuklinggau. This research is a school action research which consists of two cycles where each cycle consists of four stages, namely planning, implementing observation and reflection. This research was conducted at SMP Negeri 4 Lubuklinggau in the even semester of the 2018/2019 academic year with 6 subject teachers as research subjects. Data collection techniques using observation sheets, field notes and documentation. Data were analyzed using percentages and data reduction. The results showed that through the principal's academic supervision there was an increase in teacher performance in the development of learning evaluation at SMP Negeri 4 Lubuklinggau.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah salah satu proses pemberian bantuan bagi manusia peserta didik untuk mengembangkan daya berpikir, daya rasa, daya fungsi dan perannya dalam kehidupan. Hal ini, tercermin dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I pasal 1 ayat 2 ditetapkan bahwa "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman".

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan rekan-rekan sejawatnya. Menurut Suryosubroto (2010:86) "Kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personel sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal."

Masyarakat akan memberikan kepercayaan kepada guru untuk mendidik dan membantu mengembangkan tunas-tuas muda secara profesional. Kepercayaan pengakuan dan keyakinan ini merupakan substansi dan pengakuan masyarakat secara umum sehingga guru harus memiliki kualitas



yang memadai dan mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki kompetensi personal, professional maupun kemasyarakatan dalam selunung aktualisasi kebijakan pendidikan. Sebagai salah satu sumber acuan dalam pengembangan professional tenaga kependidikan (khususnya guru). Dan penting rasanya diefktif dimensi kompetensi supervise akademik oleh kepala sekolah dengan harapan agar para guru mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Implikasi dari prinsip di atas adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang bermutu diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang bermutudan menghasilkan output yang bermutu pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Idris (2007:12) bahwa "semakin baik kualitas profesional guru akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas belajar-mengajar." Hal ini disebabkan guru mempunyai kemampuan mengajar yang tinggi, mampu mengoptimalkan dan mendayagunakan/menggunakan komponen pendidikan seperti media pengajaran kurikulum dan lain-lain sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Tugas dan kegiatan pokok guru adalah melaksanakan pengajaran. Tugas ini dapat dicapai dengan baik apabila seorang guru mengetahui secara jelas maksud dan tujuan pengajaran yang akan dilaksanakan, serta mengelola pengajaran itu sebaik mungkin. Pengelolaan pengajaran yang menjadi tugas guru meliputi: (1) Menyusun rencana program pengajaran; (2) menyajikan dan melaksanakan program pengajaran; (3) melakukan evaluasi belajar; (4) melakukan analisis hasil evaluasi belajar; dan (5) menyusun program perbaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Lubuklinggau di dapat bahwa kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran masih rendah. Hal ini tentu perlu adanya perbaikan agar kinerja guru lebih baik. Untuk itu maka peneliti menggunakan supervise akademis untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 4 Lubuklinggau.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah pada SMP Negeri 4 Lubuklinggau di atas adalah melalui supervisi. Mukhtar dan Iskandar (2009:40) mengatakan bahwa "Supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang



dilakukan oleh oranglain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan.”Supervisi dapat dilakukan berupa bimbingan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pengajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruhproses pengajaran, dan sebagainya.

Keberadaan supervisor dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membina dan memilih guru. Guru membutuhkan kepalaaan dalam menjalankan tugas dan aktifitasnya. Karena kepalaaan atau lebih dikenal dengan supervisi. Kepala sekolah, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang terencana yang bertujuan agar kualitas seklah meningkat dalam evaluasi proses pembelajaran. Dengan meningkatnya guru dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Supervisi Akademik merupakan salah satu dimensi kompetensi Kepala Sekolah sesuaidengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standa Kepala Sekolah, dimensi kompetensi supervisi. Supervisi yang harus dilakukan Kepala Sekolah adalah supervise akademik yaitu serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi pembelajaran melalui supervisi akademis kepala sekolah di SMP Negeri 4 Lubuklinggau.

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam *performance* atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dengan kata asarnya “Kerja” yang menerjemahkan dari Bahasa Asing yang berarti prestasi. Bias pula berarti hasil kerja. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapatdilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensiyang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru,wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan kinerja guru, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta



melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 BabIV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Kinerja sebagai hasil usaha seseorang yang mempunyai kemampuan di bidangnya dalam situasi tertentu. Penilaian kinerja (Perpormace Operasional) adalah proses mana dalam organisasi mengevaluasi atau menilai kinerja guru (Handoko, 2003). Menurut (Rivai, 2003) kinerja merupakan motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang Mangkunegara (2000) kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

Evaluasi merupakan salah satu sarana penting dalam meraih tujuan belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi. Guru dapat mengambil keputusan secara tepat dengan informasi ini mengenai langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya. Informasi tersebut juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik.

ZainalArifin (2013:2) memaparkan bahwa “evaluasi merupakan suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran”. Adapun dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1 dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk



akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ayat 2 evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Sedangkan pada pasal 58 ayat 1 dijelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Ayat 2 evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses mengukur suatu kegiatan dari awal proses hingga akhir. Pengambilan data dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai akhir proses pembelajaran, kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu evaluasi juga digunakan sebagai faktor penentu keputusan berkaitan dengan proses pendidikan.

Konsep supervise modern dirumuskan oleh Wiles (1993) sebagai berikut : “ *Supervision is assistance in the development a better teaching learning situation* “ yang berarti supervise merupakan bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Yang mana supervise meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher student of environment dengan supervise ini merupakan bantuan pelayanan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran serta pendidikan. Supervisi akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2003). Menurut Jones dalam Mulyasa (2003:155), Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan. Menurut Carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran,



termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran (Sahartian, 2000:17).

Supervisi akademik dilakukan untuk mengawasi kegiatan sekolah dengan tujuan kegiatan pendidikan berjalan dengan baik. Pada dasarnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan staf di sekolah guna meningkatkan hasil pembelajaran yang bermutu.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Lubuklinggau pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian guru kelas sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

RESULTS AND DISCUSSION

Siklus 1

a) Tahap Perencanaan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta merencanakan pola langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan pemberian balikan. Perencanaan supervisi akademik merupakan acuan dalam melaksanakan supervisi, maka perlu disusun oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada guru pada saat rapat di sekolah.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervise akademis untuk siklus I dilaksanakan dimulai pada hari Selasa pada tanggal 5 Februari sampai hari Jumat tanggal 18 Februari 2019 di SMP Negeri 4



Lubuklinggau tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan dilakukan dengan tehnik perseorangan dengan mengadakan kunjungan kelas, dimana kepala sekolah maupun guru dewasa mengunjungi langsung kelas yang sedang diajarkan oleh guru yang disupervisi. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan Kepala Sekolah diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan.

c) Observasi

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah telah melakukan kegiatan yang berkenaan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam proses mengajar, maka diperlukan alat atau instrumen penilaian. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 : Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Misgiono, S.Pd	55		√
2	Dyah Pramory Samanti, S.Pd	75	√	
3	Marsaharni, S.Pd	80	√	
4	Evi Suparti, S.Pd	60		√
5	Edi Yanuar, S.Pd., M.Pd	55		√
6	Isnah Dahliyanti, S.Pd	75	√	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademis diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 50 % atau ada 3 orang guru dari 6 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 50 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80 %. Hal ini disebabkan karena guru di SMP Negeri 4 Lubuklinggau masih banyak yang belum memahami tentang supervisi akademis kepala sekolah tersebut. Selain itu juga tentunya diperlukan catatan-catatan penting tentang kekurangan atau kelebihan guru dalam mengajar. Hal ini dapat memudahkan tugas supervisor dalam melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik nantinya.



d) Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2019 yang dibantu oleh seorang observer yang bertempat di ruangan kepala sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu, 2) Kepala Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan, 3) Kepala Sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya: 1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana kepala sekolah diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, 2) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi kepala sekolah sehingga kinerjanya lebih meningkat, 3) Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat penilaian lain yang mendukung. Membuat jadwal supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu guru-guru senior kepada seluruh guru mata pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa Kepala Sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum membuat jadwal pelaksanaan supervisi yang terdiri dari waktu supervisi, siapa saja yang akan menjadi supervisor dan nama-nama guru yang akan di supervisi.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi akademis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal hari Senin tanggal 4 Maret 2019 di SMP Negeri 4 Lubuklinggau tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses



belajar mengajar berlangsung. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, SMA Negeri 4 Lubuklinggau membuat team atau kelompok guru mata pelajaran, dijadwalkan dalam satu hari untuk berdiskusi dalam pembuatan perangkat pembelajaran, seperti RPP, Silabus, Program Semester, dan Program Tahunan. Dengan demikian di saat pelaksanaan Supervisi, semua guru telah siap dengan sebuah perangkat pembelajaran yang lengkap dan merupakan hasil kesepakatan dari team guru mata pelajaran. Supervisor mencatat dan menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari pembukaan, kegiatan pembelajaran, dan penutup. Kekurangan dan kelebihan yang dilakukan oleh guru ditulis dalam suatu catatan berupa instrumen penilaian. Peneliti mewawancarai salah satu guru dewasa yang bertindak sebagai supervisor, didapat informasi bahwa selama pengamatan pada pelaksanaan supervisi akademik, supervisor mengamati seluruh rangkaian proses pembelajaran, sehingga supervisor dan guru dapat berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan guru sehingga dapat memperbaiki menjadi lebih baik.

c) Observasi

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah telah melakukan kegiatan yang berkenaan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam proses mengajar, maka diperlukan alat atau instrumen penilaian. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Misgiono, S.Pd	85	√	
2	Dyah Pramory Samanti, S.Pd	95	√	
3	Marsaharni, S.Pd	85	√	
4	Evi Suparti, S.Pd	85	√	
5	Edi Yanuar, S.Pd., M.Pd	85	√	
6	Isnah Dahliyanti, S.Pd	80	√	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai dari 6 guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerjanya. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari

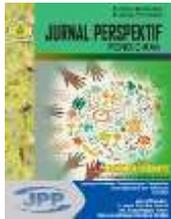


siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi akademis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan Kepala Sekolah dalam merencanakan program kerja sekolahnya masing masing. Instrumen atau alat yang digunakan perlu diketahui guru sebelumnya, sehingga guru memahami komponen-komponen yang dinilai. Instrumen supervisi merupakan patokan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d) Refleksi

Tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi akademik merupakan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Pada kegiatan tindak lanjut terjadi perubahan perilaku yang positif seorang guru yang disupervisi. Hasil supervisi ditindak-lanjuti agar memberi dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2019 yang bertempat di ruangan kepala sekolah yang dibantu oleh seorang guru yang bernama Sri Murniati, S.Pd. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi akademis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung, 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, 4) Hasil pembinaan kepala sekolah oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademis pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.



Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 4 Lubuklinggau meliputi perumusan program, pengaturan jadwal supervisi, penentuan teknik dan pendekatan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru mengajar. Perumusan program meliputi penyusunan program semester dan tahunan, koordinasi program, penyusunan tujuan, sasaran supervisi akademik. Pengaturan jadwal supervisi akademik meliputi penyusunan jadwal dan koordinasi jadwal dengan guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademis Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Kepala Sekolah (Kinerja guru meningkat dari siklus I, II). Pada siklus II kinerja guru secara kelompok dikatakan tuntas. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kepala sekolah pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Program supervisi akademik mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala sekolah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Bila program supervisi akademik realistik sesungguhnya dapat menolong para kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan yang progresif dan akumulatif, artinya kepala sekolah diharapkan terhindar dari penanganan masalah yang sama dari waktu ke waktu dalam rangka pencapaian kemajuan. Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Kepala Sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan supervisi akademis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar antar guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk



aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Unruh dan Turner (1970) menyatakan bahwa supervisi sebagai “sebuah proses sosial dari stimulasi, pengasuhan, dan memprediksi pengembangan profesional guru” dan pengawas sebagai “penggerak utama dalam pengembangan secara optimum kondisi pembelajaran”. Apabila guru belajar dari memeriksa praktiknya sendiri dengan bantuan sejawat atau pengawas, pembelajarannya menjadi lebih personal dan oleh karena itu lebih kuat.

Evaluasi program supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah (supervisor), guru, dan murid. Supervisor dan guru bekerjasama untuk membawa perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Lebih dari pada itu semua yang harus dipertimbangkan sebagai ruang lingkup supervisi pendidikan adalah meliputi rencana perbaikan, organisasi perencanaan, tujuan yang akan dicapai, teknik-teknik pencapaian tujuan, dan perubahan-perubahan yang dilakukan di bidang kurikulum dan bimbingan.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Aktivitas kepala sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, 2) Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya, 3) Pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus), 4) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek.



REFERENCES

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (1997). *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and inservice applications* (4th ed.). White Plains, NY: Longman.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ali Imron, Burhanuddin dan Maisyaroh. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT RINEKA
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Anoraga, P & Suyati, S. 2008. *Psikologi Industri dan Sosial*. Jakarta : PustakaJaya
- Bloom, et al. (1971), *Taxonomy of Educational objectives The Classification of. Educational Goal Handbook I Cognitive Domain*, New York: David Mc.'lay.
- Bellon, J. J., & Bellon,E. C. (1982). *Classroom supervision and instructional improvement : A synergetic process* (2nd ed.). Dubuque, IA: Kendall/Hunt.
- Cogan, M.L. 1973. *Clinical Supervision*, Boston: Houghton Mifflin.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. (1994). *Cognitive coaching: A foundation for renaissance schools*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Dedi Supriadi.(1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta:Adicita Karya Nusa
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Glatthorn A. A. (1997). *Differentiated supervision* (2nd ed.). Alexandria, V A: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Glatthorn, A. A. (1990). *Supervisory leadership: Introduction to instructional supervision*. New York: HarperCollins.Semiawan, Conny. 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Journal Pendidikan.



- Hamalik, Oemar. 1995. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Hani, 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mangkunegoro, Anwar Prabu 2000, Drs. MSi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Norman E. Gronlund 1976. Measurement and Evaluation in Teaching. Amazon. Publisher: Collier Macmillan
- Rivai, Veitzal., 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Purwanto. 2002. Meningkatkan Profesionalisme Guru . Jurnal Pendidikan, Jakarta: Dikbud
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi akademik. Jakarta: Bineka Cipta.
- Sergiovani, Cs. 1998. *“Beyond Human Relations” Professional Supervision for Profesional Teachers*. Washington DC: Association for supervision and Curriculum Development. 1979. *Supercision: Human Prepectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Stufflebeam, D. L. et al. 1971. Educational Evaluation and Decision Making.
- Suryosubroto. 2010. Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi, D. (1998). Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Wiles, Kimball penyadur J.F. Tahalele; editor P.A. Sahertian, 1993, Supervision for better school, Malang, P3T IKIP Malang.